

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RESITASI

Elsida Aritonang

Pendidikan Matematika, Universitas Efarina

email: elsidaaritonang@gmail.com

Abstract

This research used classroom action research. Aims to improve student learning outcomes through the Recitation Learning Method. The location of this research is in SMA Negeri 2 Pematangsiantar. The address is Jl. Patuan Anggi No.08 Pematangsiantar. The time of the study was carried out from January to February 2019. The subjects of this study were students of class XI PIS 1 SMA Negeri 2 Pematangsiantar with a total of 45 students. Which consists of 24 men and 21 women. The results of the research in the first cycle, from 45 students who were the subjects in this study, it turned out that there were 33 students (73.33%) who had learning mastery, while 12 students (26.67%) still did not have learning mastery. The average grade obtained in the first cycle is 73.3. The results of the research in the second cycle, from 45 students there are 42 students (93.33%) who have achieved mastery learning. The average value obtained is 87.3. And based on that, it can be concluded that there is an increase in this learning outcomes through the recitation learning method in mathematics in class XI PIS I SMA Negeri 2 Pematangsiantar

Keywords: invers function; recitation

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Resitasi*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pematangsiantar beralamatkan di Jl. Patuan Anggi No.08 Pematangsiantar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Pebruari 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI PIS 1 SMA Negeri 2 Pematangsiantar dengan jumlah siswa 45 orang. Yang terdiri dari 24 laki-laki dan 21 perempuan. Hasi penelitian pada siklus I, dari 45 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata telah ada 33 orang siswa (73,33%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 12 orang siswa (26,67%) masih belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I ini mencapai 73,3. Hasil penelitian pada siklus II, dari 45 siswa terdapat 42 siswa (93,33%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,3. Ditarik kesimpulan bahwa Terdapat Peningkatan hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Resitasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas XI PIS I SMA Negeri 2 Pematangsiantar.

Kata kunci: fungsi invers; resitasi

PENDAHULUAN

Matematika merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran yang jelas, tepat, dan teliti. Dalam pembelajaran matematika (Safitri, 2021), diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan (Aryuwanti, 2017). Sehingga diharapkan pembelajaran yang terjadi merupakan pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful*), siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi juga belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta bagaimana bersosialisasi dengan sesama teman (*learning to live together*)

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka pembelajaran matematika haruslah berlangsung dengan melibatkan siswa, dalam artian pembelajaran berlangsung dengan efektif dan menyenangkan (Pakpahan, & Saptia, 2014).

Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Arikunto, 2017)

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *compherension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pengamatan bersama teman sejawat di kelas XI PIS 1 SMA Negeri 2 Pematangsiantar adalah: (1) Kurangnya minat belajar siswa/siswi kelas XI PIS 1 SMA Negeri 2 Pematangsiantar pada pembelajaran matematika Fungsi Invers; (2) Kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan metode pembelajaran yang menarik; (3) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika;

(4) Hasil belajar materi Fungsi Invers dalam pembelajaran matematika rendah; (5) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Metode pembelajaran Resitasi adalah suatu Metode mengajar dimana siswa membuat resume sendiri dengan kalimatnya sendiri (Alfonsius, 2021). hal ini dikondisikan agar siswa memiliki pemahaman yang bersifat long term memory. Tujuan utama dari metode ini, yaitu siswa mampu mencurahkan segala idenya melalui tulisannya sendiri berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya yang didapat dari proses pembelajaran didalam kelas.

METODE

Jenis penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa XI PIS 1 SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 45 orang. Yang terdiri dari 24 laki-laki dan 21 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, alat pengukur data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes adalah alat untuk mengetahui tentang pemahaman atau

kemampuan siswa pada materi Fungsi Invers dalam mata pelajaran matematika dengan pemberian soal. Tes yang diberikan adalah tes objektif dalam bentuk soal pilihan ganda 10 soal. Lembar Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan.

Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif tes hasil belajar siswa yang digunakan setelah penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen ketuntasan yang dicapai dilihat dari perubahan hasil belajar.

$0 \leq \text{PPH} \leq 70$ = Siswa belum tuntas belajar

$70 \leq \text{PPH} \leq 100$ = Siswa telah tuntas didalam belajar.

(sumber: KKM Matematika SMA Negeri 2 Pematangsiantar)

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai persentase penilaian hasil ≥ 70 , maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan pembelajaran dengan pendeskripsian data-data tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Nilai Rata-rata	Keterangan Ketuntasan Klasikal
Awal	21	46,67%	64,2	Belum Tuntas
Tes Siklus I	33	73,33%	73,3	Belum Tuntas
Tes Siklus II	42	93,33%	87,3	Tuntas

Dari data pada table 1 diketahui bahwa hasil tes awal, dari 45 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 21 orang siswa (46,67%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 64,2. Hasil tes Siklus I, 33 orang siswa (73,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 73,3. Hasil tes Siklus II, 42 siswa (93,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh telah mencapai 87,3. Dan persentase kelulusan sudah melampaui target yaitu 85%.

Melalui penerapan metode pembelajaran *resitasi* yang telah diterapkan pada siswa kelas XI PIS 1 SMA Negeri 2 Pematangsiantar ternyata dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika materi Fungsi Invers.

Pada Siklus I, dari 45 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 33 orang siswa (73,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 12 orang siswa (26,67%) belum memiliki

ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 73,3.

Analisis hasil belajar matematika materi Fungsi Invers siswa pada tes I siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari tes awal walaupun hasilnya belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II. Pada siklus I guru menemukan kesulitan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran. diantaranya yaitu: Guru belum maksimal dalam pengelolaan dan melaksanakan kegiatan belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada proses pembelajaran pada siklus I. Pada pelaksanaan metode pembelajaran *resitasi* yang digunakan yaitu dimana siswa belum mampu berfikir kreatif.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *resitasi* pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga masih rendah. Kemudian pada siklus II dapat dilihat bahwa telah ada peningkatan hasil siswa dari siklus sebelumnya. Dari tes analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *resitasi* yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Dari 45 orang siswa, terdapat 42 orang siswa yang tuntas (93,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 3 orang siswa (667%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 87,3.

Pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mengamati kemampuan siswa mulai dari awal pelaksanaan pembelajaran matematika materi Fungsi Invers tindakan sampai berakhirnya tindakan matematika materi Fungsi Invers. Adapun kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini Masih ada siswa yang ribut saat belajar dan siswa yang takut bertanya dan takut menjawab juga masih banyak.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan

keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner*, dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Para siswa harus mengalami permasalahan yang memerlukan penggunaan pengetahuan yang fleksibel bukan sekedar pekerjaan matematika yang rutin saja. Pertanyaan yang diarahkan dan dipusatkan harus memberikan tantangan bagi para siswa untuk menggunakan berbagai strategi. Dengan menerapkan metode pembelajaran *resitasi* mampu meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Resitasi* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas XI PIS I SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang diperoleh dari proses belajar menggunakan metode *resitasi*. Hal ini

ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata tes seluruh siswa. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 73,3 meningkat menjadi 87,3 dan pada presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 73,33% meningkat

menjadi 93,33% pada Siklus II. Pembelajaran dengan metode resitasi mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi Fungsi Invers.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfonsius, A. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 5(1), 1-10.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Catur matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar.
- Safitri, S. (2021). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(4), 287-295.